BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang diyakini penganutnya dapat membawa petunjuk demi mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Nabi Muhammad SAW Sebagai penjelas (*mubayyin*) *al-Qurān* dan *musyari'* menempati posisi yang penting dalam agama Islam.

Selain itu Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai suri tauladan bagi umatnya, sehingga sesuatu yang dikatakan, diperbuat dan ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW dikenal dengan hadis yang di dalam ajaran Islam sebagai sumber kedua setelah *al-Qurān.*

Hadis bagi umat Islam merupakan suatu yang penting karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang pada masa Rasulullah SAW. Tradisi-tradisi yang hidup masa kenabian tersebut mengacu kepada kepribadian Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT. Oleh karena itu keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang. Adanya keberlanjutan itulah sehingga umat manusia zaman sekarang dapat memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan ajaran Islam.[1]

Ulama sepakat bahwa hadis adalah sumber hukum yang kedua setelah *al-Qurān.* Untuk mengetahui ajaran Islam yang sebenarnya kita

[1] Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2009), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mengkaji kembali dari sumber Islam yang aslinya yaitu *al-Qurān* dan *al-ħadīts*.

Pada masa Rasulullah SAW dan *al-Khulafā al-Rāsyidīn*, wujud hadis belum mengalami pemalsuan, namun baru pada masa akhir pemerintahan 'Ali Ibn Abī Thālib. Mereka beralasan bahwa pada masa itu telah terjadi pertentangan politik antara 'Ali Ibn Abī Thālib dengan Muāwiyah Ibn Abī Sufyān yang cukup serius.

Masing-masing golongan yang bertentangan selain berusaha mempengaruhi lawannya juga berupaya mempengaruhi pihak-pihak lain yang tidak terlibat dalam perpecahan, diantara mereka tidak segan-segan membuat hadis palsu untuk memperkuat golongannya sendiri.

Dengan demikian dalam penerimaan hadis kita harus mengetahui sanadnya, karena pengetahuan tentang sanad merupakan bagian yang terpenting dalam memelihara kemurnian hadis. Maka mulai saat inilah kaum ulama di kalangan sahabat dan tabi'īn bertindak lebih hati-hati dalam menerima dan menyebarkan hadis, mereka hanya mau menerima apabila telah jelas sanadnya dan mengetahui siapa perawi-perawi hadis tersebut.[2]

Terkait hadis sebagai *hujjatu al syari'* banyak ajaran yang terkandung di dalamnya semisal keimanan, keislaman, akhlak, dan etika sosial. Dalam karya ilmiah ini, penulis tertarik untuk membahas tentang ibadah kurban yang merupakan salah satu ibadah yang memiliki watak

---

[2] Utang Ranu Wijaya, *Ilmu Hadis* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1996), 190

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial paling esensial bagi penumbuhan kesadaran dan kerelaan sosial manusia.

Nabi bersabda dalam Sunan Ibn Mājah dan Abū Dāwud tentang keutamaan ibadah kurban:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الْعَسْقَلَانِيُّ حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ حَدَّثَنَا سَلَّامُ بْنُ مِسْكِينٍ حَدَّثَنَا عَائِذُ اللَّهِ عَنْ أَبِي دَاوُدَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا هَذِهِ الْأَضَاحِيُّ قَالَ سُنَّةُ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ قَالُوا فَمَا لَنَا فِيهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بِكُلِّ شَعَرَةٍ حَسَنَةٌ قَالُوا فَالصُّوفُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بِكُلِّ شَعَرَةٍ مِنْ الصُّوفِ حَسَنَةٌ[3]

Diceritakan oleh Muhammad ibn Khalaf al-'Asqalānī diceritakan oleh Ādam ibn Abī Iyās diceritakan oleh Sallām ibn Miskīn diceritakan oleh 'Āidzullāh dari Abī Dāwud dari Zaid ibn 'Arqām berkata para sahabat bertanya kepada beliau apa ibadah kurban itu wahai Rasûlullāh beliau menjawab kurban adalah syareat bapak kalian yaitu Nabi Ibrahīm lalu mereka bertanya apa yang bermanfaat kepada kami dalam kurban wahai Rasul, beliau menjawab pada setiap helai rambut terdapat kebaikan.

Dan sabda Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي الْإِسْكَنْدَرَانِيَّ عَنْ عَمْرٍو عَنْ الْمُطَّلِبِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَضْحَى بِالْمُصَلَّى فَلَمَّا قَضَى خُطْبَتَهُ نَزَلَ مِنْ مِنْبَرِهِ وَأُتِيَ بِكَبْشٍ فَذَبَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ هَذَا عَنِّي وَعَمَّنْ لَمْ يُضَحِّ مِنْ أُمَّتِي[4]

Diceritakan oleh Quthaibah ibn Sa'īd diceritakan oleh Ya'qūb yakni al-Iskandarānī dari 'Amr dari al-Muthalib dari Jābir ibn 'Abdillāh berkata aku telah menyaksikan Rasûlullāh SAW pada hari raya kurban di mushola setelah selesai salat Idul Adha dan berkhotbah beliau turun dari mimbar, dibawakan sekor kibas lalu beliau menyembelih dengan tangannya sendiri seraya bersabda Bismillāh Wallāhu Akbar ini kurbanku dan kurban umatku yang tidak berkurban.

---

[3] Abū Abdillah Muhammad Ibn Yazīd al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majah,* Juz II (Beirut: Dār al-Fikr, 2004), 1043

[4] *Ibid.*, 1045

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peristiwa kurban yang terjadi pada Nabi Allah terdahulu dilestarikan pada syariat Nabi Muhammad SAW, persyariatan kurban pada kaum muslimin terjadi pada tahun 2 Hijriyah, sebagaimana disyariatkannya sholat Idul Adha atau Idul Fitri dan Zakat.[5]

Dalam *al-Qurān* Allah berfirman dalam surah al-Kautsar ayat 02:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ۝٢

Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah.[6]

Para ulama menetapkan ibadah kurban sebagai sunah *muakkad* yaitu menyembelih binatang dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana keterangan hadis:

حدثنا أحمد بن منيع وهنادٌ قالا حدثنا ابن أبي زائدة عن حجاج بن أرطأة عن نافع عن ابن عمر قال أقام رسول الله صلى الله عليه وسلم بالمدينة عشر سنين يضحي[7]

Diceritakan oleh Ahmad ibn Manī' dan Hanād mereka berkata diceritakan oleh ibn Abī Zāidah dari Hajjāj ibn Arthāh dari Nāfī' dari ibn 'Umar berkata semenjak Rasūlullāh SAW tinggal di Madinah selama 10 tahun beliau selalu berkurban.

Sikap Rasul ini memperlihatkan bahwa ibadah kurban memiliki dimensi sosial, bukan saja dalam bentuk distribusi daging kurban bagi yang mampu, tetapi juga bentuk representasi, yaitu suatu sikap mewakili orang lain yang tidak atau belum mampu berkurban. Sikap seperti ini

---

[5] Abdurrahman al-Jazari, Kitab al-fiqh 'ala al-Madhāhib al-Arba'ah Juz I (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1990) 643.

[6] Depag RI, *al-Qurān dan Terjemahnya* (Jakarta : Sari Agung, 2007), 1096

[7] Abū 'Isa Muhammad Ibn 'Isa al-Tirmidzī, *Sunan al-Tirmidzī,* Juz III (Beirut: Dār al-Fikr, 1980), 169.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya menjadi suri tauladan bagi kita semua bahwa spirit agama (Islam) adalah spirit sosial bukan semata-mata keridhoan dan moral.

Kepekaan sosial yang telah digambarkan Allah dalam *al-Qurān* tergambar jelas pada kisah Nabi Ibrahim yang terlukis dengan kalimat *muhsinīn.* Yakni individu yang memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan bagi sesamanya. Firman Allah SWT:

قَدْ صَدَّقْتَ ٱلرُّءْيَآ ۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٥﴾

Sesungguhnya kamu (Ibrāhīm) telah membenarkan mimpi itu, sesungguhnya demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.[8]

Melihat feno.mena yang terjadi, mengingat hadis merupakan sumber ajaran yang kedua setelah *al-Qurān* dan sebagai upaya untuk menghindarkan diri dari pemakaian dalil-dalil hadis yang tidak dapat dipertanggungjawabkan sebagai sesuatu yang berasal dari Rasūlullah SAW, maka perlu untuk meneliti serta mengkaji ulang bagaimana kualitas hadis tentang anjuran kurban tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam karya tulis ini adalah membahas nilai hadis tentang anjuran kurban yang tertera dalam Sunan Ibn Mājah no. indeks 3126.

Penelitian ini diharapkan dapat diketahui nilai kualitas hadis dan ke-*hujjah*-an serta mengungkap maksud kandungan dalam hadis yang

---

[8] Depag RI, *al-Qurān dan Terjemahnya..725*

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dipetik sehingga dapat dijadikan solusi dan referensi untuk mengetahui penerapan anjuran kurban.

C. Batasan Masalah

Seperti telah disebutkan bahwa pembicaraan tentang kurban telah sering dilakukan dan juga diperdebatkan oleh para fuqaha dan ahli agama. Untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan agar tidak keluar dari alurnya, penelitian ini difokuskan pada anjuran kurban dalam Sunan Ibn Mājah no. indeks 3126.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas hadis tentang anjuran kurban dalam Sunan Ibn Mājah no. indeks 3126?
2. Bagaimana nilai ke-*hujjah*-an hadis anjuran kurban dalam Sunan Ibn Mājah no. indeks 3126?
3. Bagaimana kandungan hadis tentang anjuran kurban dalam Sunan Ibn Mājah no. indeks 3126?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai diantaranya :

1. Untuk mengetahui kualitas hadis anjuran kurban dalam Sunan Ibn Mājah no. indeks 3126.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui ke-*hujjah*-an hadis tentang anjuran kurban dalam Sunan Ibn Mājah no. indeks 3126.
3. Untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam hadis tentang anjuran kurban dalam Sunan Ibn Mājah no. indeks 3126 sehingga hadis ini dapat diaplikasikan untuk menjalankan syariat agama Islam.

F. Kegunaan Penelitian

Pembahasan-pembahasan dalam penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang masalah hadis.
2. Secara umum dapat berguna bagi umat Islam dan dapat mendorong mereka untuk lebih mencintai Rasulullah dengan mengamalkan syariat Islam dengan baik dan benar.
3. Bagi peneliti sendiri adalah sebagai wacana untuk pemahaman nilai hadis tentang pelaksanaan anjuran kurban.

G. Telaah Pustaka

Dari uraian latar belakang masalah mengenai anjuran kurban, karya tulis ini lebih menspesifikasikan pembahasannya untuk mengungkap makna atas sabda Nabi Muhammad SAW kepada shahabat 'Ali terkait dengan hadis tersebut.

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan, peneliti melakukan pelacakan tentang permasalahan wasiat kurban namun belum ada karya tulis yang memuat tentang permasalahan anjuran kurban dalam Sunan Ibn Mājah no. indeks 3126.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanya saja secara global telah ditemukan bahasan skripsi yang berkaitan dengan masalah wasiat kurban, yaitu:

1. Kurban dalam yahudi dan Islam (Ibnu Mas'ud NIM: 0691019 PA.1996) membahas tentang kurban dalam agama Yahudi dalam aspek tujuan dilaksanakannya bukan untuk mendekatkan kepada Tuhannya berbeda dengan agama Islam, kurban bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT atas segala karuniaNya.
2. Kurban dalam perspektif *al-Qurān* (Lutfi al-Anshori NIM: E 03399013 PA 2004) Membahas hikmah kurban untuk menanamkan rasa jiwa berkorban melapangkan keluarga dan menebar kasih sayang pada fakir miskin.
3. Studi tentang kurban dalam agama samawi (Lutfi Lailah NIM: E 02395032 PA 1999) membahas tentang kurban dalam Islam mengandung nilai ketaqwaan bukan dinilai dari banyaknya hewan kurban yang dikurbankan.
4. Studi tentang yadNya dan kurban dalam Islam (Istiqamah (E 02393074 PA 1998) membahas tentang kurban dalam agama Hindu bersifat ritual yang mencakup berbagai aspek peribadatan baik peribadatan harian maupun waktu tertentu. Berbeda dalam Islam kurban dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT pada hari raya Idul Adha yaitu bulan Dzulhijah tanggal 10 sampai 13)

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Efektifitas dan efensi penyaluran daging kurban dengan sisitem kornet di rumah zakat Indonesia cabang Surabaya (Farihin NIM: C 04302120 2006) membahas tentang penyaluran daging kurban dengan system kornet merupakan terobosan teknologi mutakhir yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam.

Jika melihat judul karya tulis tidak ditemukan pembahasan yang mengulas tentang pelaksanaan anjuran kurban dalam Sunan Ibn Mājah no. indeks 3126. Sedangkan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan pembahasan ini secara khusus belum ditemukan.

H. Kerangka Teoritik

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian di bidang hadis dalam disiplin ilmu hadis terdapat bermacam-macam teori, namun untuk menghasilkan hasil yang akurat penelitian hadis ini menggunakan beberapa teori, yaitu:

1. *Takhrīj*
2. kritik sanad dan matan
3. *I'tibār*
4. Pemaknaan hadis

I. Metodologi Penelitian

1. Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan pendekatan normatif dan historis. Pendekatan normatif secara khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menganalisis data dokumentasi hadis yang berkaitan dengan kritik internal yakni kritik matan.

Dalam hal ini yang dijadikan tolak ukur yaitu tidak bertentangan dengan *al-Qurān*, hadis yang lebih kuat, akal sehat, sejarah dan kaidah bahasa. Sedangkan pendekatan historis atau sejarah digunakan dalam ruang kritik eksternal yaitu sanad, karena sunah merupakan fakta sejarah yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, sifat dan pengakuan Nabi Muhammad SAW.[9]

2. Metode Penelitian

A. *Takhrîj* cara yang dipakai untuk menemukan asal mula dan keorisinilan data hadis lengkap dengan jalur sanad dan matan pada hadis primer.

B. *'Itibār* yaitu melihat jalur sanad, nama para perawi, metode periwayatan (*tahammul wa al adā'*) yang dipakai tiap-tiap rawi sehingga nantinya mudah dalam pembuatan skema tiap unit hadis atau skema keseluruhan (gabungan).[10]

C. Penelaahan prosedur periwayatan (sanad) dari sejumlah rāwi yang secara runtut menyampaikan matan hingga perawi akhir pada tiap-tiap perāwi yang tercantum dalam kitab standar hadis.

D. Kritik Eksternal kegiatan kritik melihat ke arah objek material sanad hadis dengan menempuh uji ketersambungan sanad, mencermati silsilah keguruan dan proses belajar mengajar hadis (*tahammul wa al-*

---

[9] Abdul Majīd khān, *Ulūmul Hadīs* (Jakarta: Amzah, 2008), 76.

[10] Mahmūd al-Thahan, *Taisīr Musthalah al-Hadīs* (sangkapura: al-Haramaini, 1985), 141.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adā'), mencari bukti integritas keagamaan perawi (*al 'adālah*), menguji kadar ketahanan intelegensi perāwi, bukti kepemilikan dokumentasi (*dlābith*), dan ada tidaknya jaminan *"Security"* (keamanan) dari gejala kejanggalan (*syādz*) dan dugaan keberadaan cacat (*'illat*).

E. Kritik Internal kegiatan kritik melihat kearah wilayah objek material matan (redaksi) hadis dengan melihat perubahan lafal yang tercantum di tiap-tiap unit hadis yang semakna, melakukan kroscek ulang, sinkronasi antara *al-Qurān* dan *al-ħadits* semampu yang dilakukan.[11]

3. Sumber data

Sumber data dalam pengumpulan data dibagi menjadi dua:

A. Data Primer berupa kitab Sunan Ibn Mājah karya Abū Abdillah Muhammad Ibn Yazīd al-Qazwaini.

B. Data Sekunder berupa kitab-kitab hadis dan syarahnya dari kitab standart dan buku lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (kajian kepustakaan) yaitu pengumpulan data dari beberapa buku, data yang diperoleh dicatat, dikaji serta dianalisis kemudian dibahas sesuai dengan rumusan masalah.

5. Metode analisis data

[11] Hasjim Abbās, *Kritik Matan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2004), 12-13

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Analisis yang akan diterapkan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

A. Penelitian ini akan memaparkan hadis serta menganalisis komentar ahli hadis (*jarh wa ta'dīl*) guna mengetahui validasi pendapat pada sanad sehingga diharapkan membuka informasi atau pemahaman tentang hadis secara objektif, sistematis dan relevan di masyarakat.

B. Pemahaman atas kritik matan hadis perlu berkesinambungan dan jauh dari segala kefanatikan.

C. Menganalisis semua riwayat yang terkait dengan hadis kemudian menyimpulkan tidak hanya pada salah satu periwayat supaya duduk persoalan dipastikan kebenarannya.

J. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini di uraikan dalam lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan, yang membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua penulis menguraikan tentang kaedah keshahihan sanad hadis, kaedah keshahihan matan hadis, ilmu *jarh wa ta'dīl* dan kaedah pemaknaan hadis.

Bab ketiga penulis memaparkan tentang Imam Ibn Mājah dan kitabnya, yang meliputi biografi Imam Sunan Ibn Mājah, kitab Sunan Ibn Mājah, data hadis tentang anjuran kurban dan *i'tiba*rnya.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ke empat penulis menjelaskan tentang kualitas hadis tentang hadis pelaksanaan anjuran kurban yang meliputi nilai hadis, ke-*hujjah*-an hadis dan makna hadis.

Kemudian skripsi ini diakhiri dengan bab kelima yaitu penutup. Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari kajian skripsi secara keseluruhan. Hal ini terutama dimaksudkan sebagai penegasan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan. Bab ini meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id